

PENGARUH KEMAMPUAN METAKOGNITIF TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNDANA

Patrisius Afrisno Udil¹, Selvianus Kadi², Christine K. Ekowati³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang
Email: afrisno.udil@staf.undana.ac.id

Diterima (23 April 2022); Revisi (23 Mei 2022); Diterbitkan (31 Mei 2022)

Abstrak

Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa sejatinya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, termasuk salah satunya adalah kemampuan metakognitif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Nusa Cendana tahun akademik 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif prodi pendidikan matematika FKIP Undana tahun akademik 2021/2022. Adapun sampel penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2019/2020 yang berjumlah 89 orang yang dipilih secara random. Instrumen yang digunakan antara lain angket kemampuan metakognitif, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data IPK mahasiswa dari bagian akademik prodi pendidikan matematika. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa prodi pendidikan matematika Undana. Hal ini terlihat dari nilai $F_{hitung} = 13,439 > F_{tabel} = 3,951$ dan nilai signifikansi ($sig.$) $= 0,000 < \alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh yang diberikan variabel kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa adalah 13,4%, sedangkan 86,6% faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan model persamaan regresi $\hat{Y} = 1,966 + 0,015$.

Kata kunci: Kemampuan metakognitif, indeks prestasi kumulatif, pendidikan matematika

Abstract

Grade point average (GPA) is an indicator that describes the quality of student learning process. Students' GPA is actually influenced by various factors, including metacognitive ability. This study aimed to determine the effect of metacognitive ability on the GPA of students of Mathematics Education Study Program, FKIP University of Nusa Cendana in the 2021/2022 academic year. The population in this study were all active students of the mathematics education study program for the 2021/2022 academic year. The research sample was students from the 2019/2020 class, consist of 89 students, that were chosen randomly. The instruments used were metacognitive ability questionnaire, while the documentation is carried out to obtain students' GPA data from the academic section of the mathematics education study program. The data obtained were analyzed statistically with simple linear regression analysis techniques using SPSS 25. The results showed that there was significant effect of metacognitive ability on the GPA of mathematics education students at the University of Nusa Cendana. This is indicated by the value of $F_{count} = 13.439 > F_{table} = 3.951$ and the value of $sig = 0.000 < \alpha = 5\%$. It also found that the magnitude of the influence given by metacognitive ability variable on students' GPA is 13,4%, while the other 86,6% is influenced by other variables. The results of this study also show the regression equation model $\hat{Y} = 1,966 + 0,015$.

Keywords: Metacognitive ability, grade point average, mathematics education

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang berhasil dan siap menghadapi dinamika dan kompetisi di dunia kerja. Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar dapat dilihat dari indeks prestasi (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa (Anggresta, 2015; Masrura & Murtafiah, 2018). Meskipun IPK mahasiswa tidak secara pasti menjamin keberhasilan mahasiswa dalam dunia kerja, namun dalam konteks proses belajar IPK dapat menjadi tolok ukur kualitas mahasiswa. Masrura & Murtafiah (2018) mendefinisikan indeks prestasi (IP) sebagai nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar setiap semester. Sementara, Indeks Prestasi Kumulatif dapat diartikan sebagai rata-rata prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh setelah mengikuti kelas atau proses pembelajaran sebelumnya (Ahmad & Sultana, 2021). Menurut Coutinho (2007), IPK merupakan performa akademik mahasiswa yang diperoleh dari akumulasi prestasi mahasiswa dari berbagai mata kuliah dan semester, serta menjadi tolok ukur keberhasilan di tingkat universitas. Dengan demikian, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat diartikan sebagai rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa yang merepresentasikan kualitas proses dan hasil belajar dari semua mata kuliah dan semester yang telah dilaluinya.

Kelulusan dan predikat kelulusan mahasiswa pada program pendidikan tertentu juga ditentukan berdasarkan IPK. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan IPK lebih besar atau sama dengan 2,00. Selain itu, predikat kelulusan mahasiswa program sarjana ditentukan oleh kriteria yang ditunjukkan pada tabel 1. Hal ini menegaskan bahwa IPK menjadi ukuran untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses belajarnya di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa sejatinya perlu memperhatikan dan merencanakan dengan baik perolehan IPK dalam proses belajarnya. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan dapat mengupayakan untuk mencapai IPK yang setinggi mungkin.

Tabel 1. Ketentuan predikat kelulusan mahasiswa program sarjana

IPK	Predikat Kelulusan
2,76 – 3,00	Memuaskan
3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan
> 3,50	Dengan Pujian

Data IPK mahasiswa pada berbagai perguruan tinggi termasuk pada program studi pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana (Undana) masih menyisakan berbagai temuan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Berdasarkan data dari bagian akademik program studi

pendidikan matematika Undana, diperoleh data terkait IPK mahasiswa per Desember 2021 yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 2,0 yaitu sebanyak 2,6%. Sementara untuk mahasiswa yang memperoleh IPK di bawah 3,0 bahkan mencapai 49,2%. Di samping itu, ditemukan juga adanya fluktuasi IPK yang dialami mahasiswa pada setiap semester (Fanggidae, dkk., 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya refleksi dari mahasiswa untuk dapat meningkatkan IPK yang belum optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat berkontribusi bagi peningkatan IPK mahasiswa dan melakukan berbagai upaya lanjutan untuk mengoptimalkan faktor-faktor tersebut.

Keberhasilan mahasiswa termasuk dalam hal memperoleh IPK yang optimal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (Hasminidiarty, 2015; Syah, 2010). Salah satu faktor yang dimaksud yaitu terkait dengan kemampuan dan kesadaran mahasiswa dalam mengontrol aktivitas kognisinya yang dikenal juga dengan metakognisi (Ahmad & Sultana, 2021; Coutinho, 2007; Masrura & Murtafiah, 2018). Flavell (1979) mendefinisikan metakognisi sebagai kesadaran dan kontrol yang dilakukan individu atas proses kognisinya. Dalam hal ini, Flavell berpendapat bahwa metakognisi melibatkan dua komponen yaitu kesadaran akan proses kognitif dan kontrol atas proses kognitif. Cetin (2017) menyebutkan, "*metacognition refers to the nature of humans and their differing characteristics of cognitive activities concerning possible strategies that may be helpful for achieving different tasks*". Dalam konteks pembelajaran, Masrura & Murtafiah (2018) mengartikan metakognisi sebagai kemampuan peserta didik untuk mengetahui bagaimana untuk belajar dan strategi belajar apa yang paling efektif. Dengan demikian, kemampuan metakognitif mahasiswa merupakan kesadaran mahasiswa atas proses kognisinya dalam aktivitas perkuliahan yang diikuti serta kemampuannya untuk dapat mengontrol atau mengatur aktivitas kognisinya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait kemampuan metakognisi dan IPK mahasiswa telah dilakukan di beberapa konteks yang berbeda dengan temuan hasil yang berbeda pula. Beberapa penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa (Andriyani, 2015; Pangayuh, 2017; Susanto, dkk., 2016; Ward & Butler, 2016). Di lain pihak, sebagaimana yang dikutip Ahmad & Sultana (2021) dan Coutinho (2007), terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kemampuan metakognisi dan IPK atau prestasi akademik mahasiswa pada beberapa konteks tidak terdapat hubungan, pada kasus lain teridentifikasi hubungan yang negatif, atau juga hubungan positif yang lemah.

Paparan di atas menunjukkan adanya variasi hasil penelitian terdahulu terkait hubungan dan pengaruh kemampuan metakognitif dan IPK mahasiswa. Berangkat dari variasi hasil penelitian tersebut dan adanya fakta IPK mahasiswa prodi pendidikan matematika Undana yang tidak optimal serta cenderung fluktuatif mendorong penulis untuk melakukan telaah dan penelitian lebih lanjut

untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh kemampuan metakognitif terhadap IPK. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa prodi pendidikan matematika Undana.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*. Metode *expost facto* yang dimaksudkan adalah metode penelitian yang tidak melakukan pengendalian terhadap variabel bebas melalui suatu tindakan tertentu karena manifestasi variabel tersebut pada subjek sudah terjadi sebelum dilakukan penelitian (Lestari & Yudhanegara, 2018). Dalam hal ini, kemampuan metakognitif mahasiswa sebagai variabel bebas tidak dikendalikan/dikontrol peneliti melalui suatu perlakuan yang dapat mempengaruhi variabel terikat IPK mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusa Cendana pada semester genap tahun akademik 2021/2022. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa aktif prodi Pendidikan Matematika FKIP Undana tahun akademik 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 1 angkatan mahasiswa aktif yaitu angkatan 2019/2020 yang ditentukan secara random.

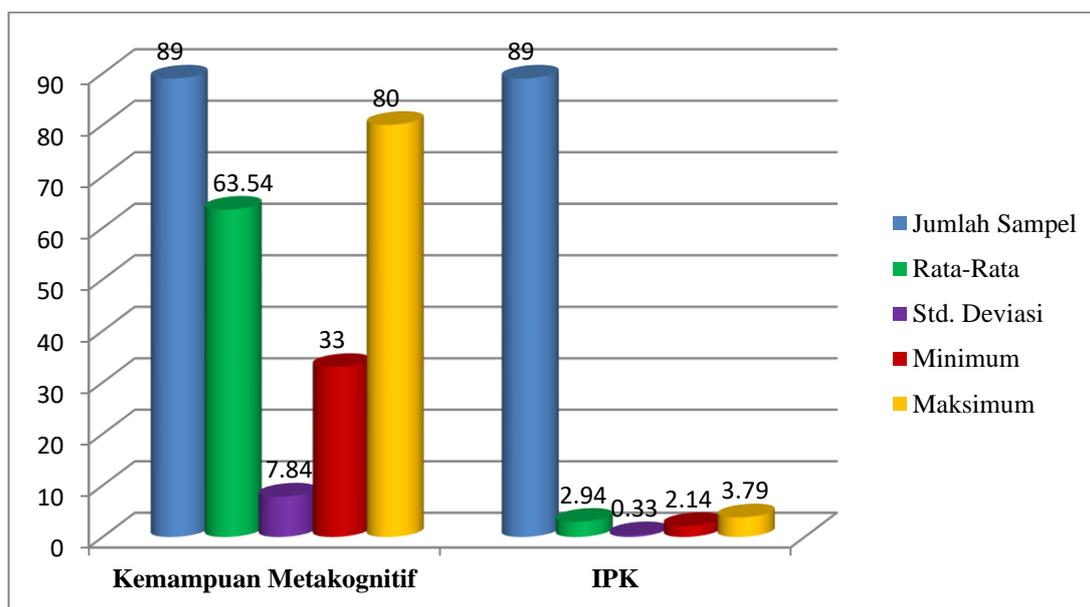
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket dalam bentuk *google form* digunakan untuk memperoleh data kemampuan metakognitif mahasiswa, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data IPK mahasiswa dari bagian akademik prodi pendidikan matematika Undana. Instrumen angket kemampuan metakognitif yang digunakan terdiri dari 20 butir pernyataan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen ini disusun oleh peneliti berdasarkan kajian teori dan adaptasi dari instrumen serupa yang telah ada sebelumnya. Sebelum digunakan instrumen angket kemampuan metakognitif terlebih dahulu diuji validitasnya melalui *expert judgment* oleh dosen pendidikan matematika Undana dan telah dinyatakan valid dengan beberapa catatan revisi minor. Selanjutnya, instrumen juga diuji validitas empirik dan reliabilitasnya. Analisis dan uji validitas empirik dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien korelasi *Product Moment Pearson* untuk semua butir pernyataan memenuhi $r_{XY} \geq 0,40$ dan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* $r = 0,847$. Hal ini berarti semua butir pernyataan pada angket kemampuan metakognitif valid secara empirik dan instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik (Lestari & Yudhanegara, 2018).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis seceara deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran deskriptif secara kuantitatif terkait variabel yang diteliti. Sementara analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang

signifikan kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Undana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan regresi linear sederhana terlebih dahulu perlu dipenuhi beberapa asumsi atau prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi ini pun dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kemampuan metakognitif dan IPK mahasiswa prodi pendidikan matematika Undana tahun akademik 2021/2022 disajikan dalam bentuk grafik ringkasan statistik deskriptif data penelitian pada gambar 1. Berdasarkan data grafik pada gambar 1 diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan metakognitif mahasiswa adalah 63,54 dengan standar deviasi sebesar 7,84. Sementara skor kemampuan metakognitif terendah adalah 33 dan skor tertinggi adalah 80. Adapun data IPK mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa adalah 2,94 dengan standar deviasi sebesar 0,33. Sementara IPK terendah adalah 2,14 dan IPK tertinggi adalah 3,79.



Gambar 1. Grafik rangkuman statistik deskriptif kemampuan metakognitif dan IPK

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data dengan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum itu, data yang diperoleh harus melalui uji prasyarat analisis regresi linear sederhana yaitu uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25. Rangkuman hasil uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas data disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji pada tabel 2,

diperoleh simpulan bahwa data kemampuan metakognitif dan IPK berdistribusi normal, terdapat hubungan yang linear antara variabel kemampuan metakognitif dan IPK mahasiswa, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk semua uji yang lebih dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, data yang diperoleh memenuhi prasyarat analisis regresi linear sederhana sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas

Uji	Nilai signifikansi (sig.)
Normalitas data kemampuan metakognitif dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200
Normalitas data IPK dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200
Linearitas dengan <i>deviation from linearity</i>	0,718
Heteroskedastisitas dengan uji <i>Glejser</i>	0,166

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana tahun akademik 2021/2022. Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4, dan tabel 5. Signifikansi pengaruh tersebut dapat dilihat dari ringkasan tabel Anova pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tabel ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,264	1	1,264	13,439	.000 ^b
	Residual	8,181	87	0,094		
	Total	9,445	88			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 13,439$ dengan nilai signifikansi (sig.) = 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,951$ ($F_{0.05;1;87}$) dan nilai sig < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana tahun akademik 2021/2022.

Hasil analisis regresi linear ini juga memberikan informasi sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel kemampuan metakognitif terhadap variabel IPK. Pada tabel 4, disajikan hasil analisis yang menggambarkan besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	0,134	0,124	0,30665

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai R adalah 0,366 yang menunjukkan menunjukkan terdapat korelasi rendah antara kemampuan metakognitif dengan IPK jika merujuk

pada *Guilford Empirical Rules* (Lestari & Yudhanegara, 2018). Data di atas juga menunjukkan nilai *R square* atau koefisien determinasi yang mengindikasikan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini, nilai *R square* adalah 0,134 atau 13,4%. Hal ini berarti bahwa besar kontribusi pengaruh kemampuan metakognitif terhadap IPK adalah 13,4%. Adapun 86,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis data juga disajikan pada tabel 6 yang dapat menjelaskan model persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini secara umum dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi variabel X , \hat{Y} adalah prediksi IPK mahasiswa, dan X menyatakan variabel kemampuan metakognitif.

Tabel 6 Tabel coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,966	0,267	
	Kemampuan Metakognitif	0,015	0,004	0,366

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 1,966 dengan koefisien regresi variabel bebas X adalah 0,015. Sehingga dapat dinyatakan persamaan regresi dari data yang diperoleh yaitu:

$$\hat{Y} = 1,966 + 0,015X$$

Persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa nilai konstan variabel terikat IPK adalah 1,966. Lebih lanjut koefisien regresi variabel bebas X sebesar 0,015 pada persamaan persamaan regresi di atas juga menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel X (kemampuan metakognitif) akan menyebabkan peningkatan IPK sebesar 0,015.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap IPK mahasiswa prodi pendidikan matematika Undana tahun akademik 2021/2022. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu terkait kemampuan metakognisi dan IPK mahasiswa telah dilakukan dan menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa (Andriyani, 2015; Pangayuh, 2017; Susanto, dkk., 2016; Ward & Butler, 2016). Di lain pihak, hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kemampuan metakognisi dan IPK atau prestasi akademik mahasiswa pada beberapa konteks tidak terdapat hubungan, pada

kasus lain teridentifikasi hubungan yang negatif, atau juga hubungan positif yang lemah, sebagaimana yang dikutip Ahmad & Sultana (2021) dan Coutinho (2007). Perbedaan ini terutama dikarenakan adanya perbedaan latar dan *setting* penelitian baik dari populasi dan sampel maupun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Perbedaan karakteristik subjek yang menjadi sampel penelitian juga diduga menjadi salah satu hal yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian ini. Terlepas dari perbedaan hasil tersebut, penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kemampuan metakognisi terhadap IPK mahasiswa. Adapun besar pengaruh yang dimaksud adalah 13,4% dan 86,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, prediksi IPK mahasiswa berdasarkan kemampuan metakognitif dapat disajikan dalam model persamaan regresi $\hat{Y} = 1,966 + 0,015X$. Dengan demikian, faktor kemampuan metakognitif mahasiswa penting untuk diperhatikan dalam proses perkuliahan dan perlu dioptimalkan sebagai upaya untuk meningkatkan IPK mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Nusa Cendana tahun akademik 2021/2022. Besarnya pengaruh yang dimaksud adalah 13,4%, sementara 86,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun model persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai $\hat{Y} = 1,966 + 0,015X$.

Berangkat dari hasil penelitian ini, disarankan bagi mahasiswa dan dosen prodi pendidikan matematika agar dapat memperhatikan kemampuan metakognitif mahasiswa sebagai salah satu faktor yang dapat berkontribusi bagi IPK mahasiswa. Hal ini dapat diupayakan dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan metakognitif mahasiswa, misalnya dengan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis project, atau dengan pendekatan metakognitif. Saran juga diberikan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terkait eksperimen untuk meningkatkan kemampuan metakognitif dan IPK mahasiswa baik melalui tindakan pembelajaran tertentu maupun melalui pengembangan produk pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, ataupun desain pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Sultana, M. A. (2021). Effects of Metacognitive Ability and Selective Attention Ability on Academic Performance of Adolescents. *Dhaka Univ. J. Biol. Sci.*, 30(1), 59-67.
- Andriyani, H. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Baru Pendidikan MIPA FKIP Universitas Mataram. (Skripsi). Universitas Mataram.

- Anggresta, V. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Economica*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.325>
- Cetin, B. (2017). Metacognition and Self-regulated Learning in Predicting University Students' Academic Achievement in Turkey. *Journal of Education and Training Studies*, 5(4), 132-138.
- Coutinho, S. A. (2007). The relationship between goals, metacognition, and academic success. *Educate*, 7(1), 39-47.
- Fanggidae, J. J. R., Ekowati, C. K., Nenohai, J. M. H., & Udil, P. A. (2021). Klasifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNDANA dengan Metode CHAID. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 23–33.
- Flavell, J. H. (1979) Metacognition and cognitive monitoring: A new area of psychological inquiry. *American Psychologist*, 34, 906-911.
- Hasminidiarty. (2015). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 96-110.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Masrura, S. I., & Murtafiah. (2018). Kontribusi Kesadaran Metakognisi dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*, 4(1), 74-82.
- Panggayuh, V. (2017). Pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pemrograman dasar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(1), 20–25.
- Susanto, H. A., Astutiningtyas, E. L., & Pratiwi, V. U. (2016). Metacognitive Skills and Grade Point Average. *Global Journal of Pure and Applied Mathematics*, 12(4), 3601–3607.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ward, R. T., & Butler, D. L. (2019). An Investigation of Metacognitive Awareness and Academic Performance in College Freshmen. *Education*, 3(January 2020), 120–126.